

ANALISIS PERMINTAAN PADA KOMODITAS KOPI DI SULAWESI SELATAN

DINI NURHALIPAH

G021 19 1035



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

ANALISIS PERMINTAAN PADA KOMODITAS KOPI DI SULAWESI SELATAN



DINI NURHALIPAH

G021 19 1035

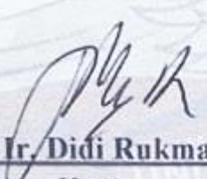
Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

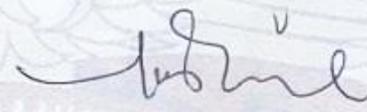
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan
Nama : Dini Nurhalipah
NIM : G021191035

Disetujui Oleh:

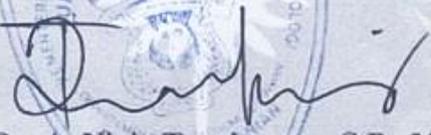


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Ketua



Dr. Ir. Mahvuddin, M.Si.
Anggota

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 31 Januari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS PERMINTAAN PADA KOMODITAS
KOPI DI SULAWESI SELATAN

NAMA MAHASISWA : DINI NURHALIPAH

NOMOR POKOK : G021 19 1035

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Didi Rukamana, M.S.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec
Anggota

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP, M. Si
Anggota

Tanggal Ujian : 31 Januari 2024

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 31 Januari 2024



Dini Nurhalipah
G021191035

ABSTRAK

DINI NURHALIPAH. Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan. Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. dan Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si.

Kopi merupakan salah satu komoditas yang termasuk dalam subsektor perkebunan, yang juga merupakan komoditas unggulan. Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang menempati peringkat ke-7 sebagai provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan dan juga menganalisis tingkat elastisitas permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Time Series dalam periode 2000-2022. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dalam model persamaan Cobb- Douglas dengan bantuan *Software Eviews ver.12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen yakni harga kopi, harga gula, harga teh, dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni permintaan kopi di Sulawesi Selatan. Secara parsial keempat variabel independent yakni harga kopi, harga gula, harga teh, dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi kopi di Sulawesi Selatan. Hasil analisis yang dilakukan untuk mendapatkan tingkat elastisitas setiap variabel penelitian yaitu variabel harga kopi, harga gula dan pendapatan perkapita menunjukkan sifat inelastis atau nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 1 terhadap permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel harga teh menunjukkan sifat elastis atau nilai yang dihasilkan lebih dari 1 terhadap permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Kopi, Teori Permintaan, Analisis Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

DINI NURHALIPAH. Analysis of Demand for Coffee Commodities in South Sulawesi. Supervised by: Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. and Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si.

Coffee is one of the commodities included in the plantation subsector, which is also a superior commodity. South Sulawesi is a province that is ranked 7th as the largest coffee producing province in Indonesia. This research aims to analyze the determinants of demand for coffee commodities in South Sulawesi and also analyze the level of demand elasticity for coffee commodities in South Sulawesi. The type of data used in this research is secondary data in the form of Time Series data for the 2000-2022 period. The analytical tool used is multiple linear regression analysis in the Cobb-Douglas equation model with the help of SPSS software ver.23. The research results show that simultaneously the two independent variables, namely the price of coffee, the price of sugar, the price of tea, and per capita income have a significant effect on the dependent variable, namely the demand for coffee in South Sulawesi. Partially, the four independent variables, namely the price of coffee, the price of sugar, the price of tea, and income per capita have a significant effect on coffee consumption in South Sulawesi. The results of the analysis carried out to obtain the elasticity level for each research variable, namely the coffee price, sugar price, tea price and per capita income, show that the resulting value is inelastic or smaller than 1 for the demand for coffee commodities in South Sulawesi. Meanwhile, the tea price variable shows elasticity or the resulting value is more than 1 relative to demand for coffee commodities in South Sulawesi.

Keywords: *Coffee, Demand Theory, Multiple Linear Regression Analysis*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dini Nurhalipah lahir pada tanggal 20 Juli 2000 di Bandung, Jawa Barat. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tatan Rustandi dan Ibu Dedeh. Selama hidup, penulis telah menyelesaikan beberapa pendidikan formal, yaitu di SDN 1 Kasongan Lama pada tahun 2007-2013. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMPN 13 Banjarbaru pada tahun 2013-2016. Meneruskan pendidikan ke SMA Doa Bangsa Cibadak pada tahun 2016-2019. Ketika menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis aktif sebagai pengurus di intrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra SMA Doa Bangsa Cicantayan dan turut serta dalam perlombaan baris berbaris antar sekolah. Penulis pernah menjadi salah satu anggota PASKIBRAKA Tingkat Kecamatan Cicantayan, Jawa Barat pada tahun 2017. Setelah itu, tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis setelah dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama proses perkuliahan, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan dalam kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (UKM-KOPMA) dan himpunan keprofesian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) anggota Dept. Pelatihan dan Perlombaan Bidang Akademi dan Prestasi (2021/2022) serta penulis aktif dalam mengikuti kegiatan berbagai kepanitiaan. Selain mengikuti organisasi, penulis juga pernah mengikuti Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diadakan oleh Kampus Merdeka pada tahun 2021, dan pernah menjadi Asisten Pendamping di Mata Kuliah Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis, serta aktif mengikuti kegiatan seminar baik di tingkat universitas, tingkat nasional, hingga pada tingkat internasional. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Gantarangkeke, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tidak lupa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini berjudul “*Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan*”, penulisan skripsi ini di bawah bimbingan **Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. dan Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun skripsi ini telah disusun dengan usaha yang maksimal dan tidak terlepas pula dari berbagai macam hambatan. Namun, bukan mustahil jika di dalamnya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Walaupun hanya secercah harapan, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya.

Makassar, 31 Januari 2024

Dini Nurhalipah

PERSANTUNAN

Segala puji kami haturkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* atas kesehatan dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada alam semesta.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **Tatan Rustandi** dan Ibu **Dede** yang telah memberi kesempatan untuk melihat indahnya dunia, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, memberikan arah untuk menggapai cita-cita, dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya, serta doa-doa yang tak pernah terputus. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Saudara Kandung penulis yaitu **Bimma, Ardi Rijal Rustandi dan Yadriy Abdurrahman** atas segala perhatian, kasih sayang, bantuan, dan segala dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini bisa terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.Ir. Didi Rukmana, M.S** selaku Dosen Pembimbing utama dan kepada Bapak **Dr.Ir. Mahyuddin, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec** dan Ibu **Prof.Dr. A.Nixia Tenriawaru, SP, M.Si** selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir dan kebersamaian penulis di setiap tahapan presentasi skripsi ini.
3. Bapak **Prof.Dr.Ir. Didi Rukmana, M.S** selaku Penasehat Akademik yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan berbagai macam pertanyaan akan ketidak tahuan serta memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh **Dosen dan Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan juga membantu penulis dalam proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. **Siti Ismi Nursipa** selaku sahabat penulis sejak SMP hingga sekarang, yang telah menemani penulis dalam suka dan duka, memberikan banyak dukungan dan motivasi serta kebersamaian penulis dalam kondisi apapun. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, juga atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. *Thank you for becoming a friend that I deserve to have.*
6. Para sahabat "**Keluarga Cacing**" (Tama, Haura, Ela, Lily, Yana, dan Ami) yang telah kebersamaian dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas momen-momen

kebersamaannya yang sederhana dan menjadi momen yang paling indah dan saya syukuri.

7. Teman-teman seperjuangan **KKNT Kakao Bantaeng 4 Gel. 108** (Ratri, Chika, Mardha, Eni, Abdi, Abe, Zain, Ade dan Kak Yahya) yang memberikan warna baru dan pengalaman berharga.
8. Para penghuni **Paradise Kost** (Dinda, Haura, Tama, Sipa, dan Andini), terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan selama perkuliahan.
9. Keluarga besar **Tempe Asli HB Pangkalanbun** dan **Tempe Asli HB Makassar** yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
10. Teman-teman kelompok **CAOTEA** dan kelompok **APPAS** yang sangat kompak.
11. Teman-teman Angkatan “**ADHI9ANA**”, yang telah banyak kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
12. Teman-teman **UKM KOPMA** dan **MISEKTA** yang selalu menjadi wadah terbaik untuk saling bertukar pikiran dan telah menjadi tempat belajar yang asik.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 31 Januari 2024

Dini Nurhalipah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. 1	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Research Gap (3	
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep (6	
II. 7	
2.1 Kopi (7	
2.2 Teori Permintaan	8
2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	9
2.4 Perubahan Jumlah yang Diminta dan Perubahan Permintaan	11
2.5 Elastisitas Permintaan	12
III. 15	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Metode Penelitian	15
3.1.1 Sumber Data	15
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data	15
3.3 Metode Analisis	15
3.4 Batasan Operasional	21
IV. 22	
4.1. Perkembangan Permintaan Kopi di Sulawesi Selatan	22
4.2. Perkembangan Harga Kopi di Sulawesi Selatan	22
4.3. Perkembangan Harga Teh di Sulawesi Selatan	23
	12

4.4.	Perkembangan Harga Gula di Sulawesi Selatan	24
4.5.	Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat di Sulawesi Selatan	25
4.6.	Hasil Uji Asumsi Klasik	25
4.7.	Uji Root Test (Augmented Dickey- Fuller)	27
4.8.	Hasil Pengujian Model	28
4.8.1.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	28
4.8.2.	Hasil Uji F (Uji Simultan)	28
4.8.3.	Hasil Uji T (Uji Parsial)	28
4.9.	Hasil Analisis Determinan Permintaan Pada Komoditas Kopi Sulawesi Selatan	29
4.10.	Elastisitas Permintaan	32
V.	35	
	DAFTAR PUSTAKA	36
	LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan, 2023	26
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan, 2023	26
Tabel 3. Hasil Uji Augmented Dickey- Fuller	28
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Determinan Permintaan Kopi di Sulawesi Selatan, 2023	29
Tabel 5. Nilai Elastisitas Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Konsumsi Kopi Di Indonesia	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Elastisitas Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan	6
Gambar 3. Kurva Hukum Permintaan	8
Gambar 4. Kurva Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan	12
Gambar 5. Kurva Pergeseran Kurva Permintaan	12
Gambar 6. Tipe –Tipe Elastisitas Harga Permintaan	13
Gambar 7. Perkembangan Jumlah Permintaan Kopi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2022	22
Gambar 8. Perkembangan Harga Kopi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2022	23
Gambar 9. Perkembangan Harga Teh di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2022	24
Gambar 10. Perkembangan Harga Gula Pasir di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2022	24
Gambar 11. Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2022	25
Gambar 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan, 2023	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Permintaan Kopi di Sulawesi Selatan tahun 2000-2022 (ton/tahun)	39
Lampiran 2. Data Harga Kopi di Sulawesi Selatan tahun 2000-2022 (Rp/Kg)	40
Lampiran 3. Data Harga Gula di Sulawesi Selatan tahun 2000-2022 (Rp/Kg)	41
Lampiran 4. Data Harga Teh di Sulawesi Selatan tahun 2000-2022 (Rp/Kg)	42
Lampiran 5. Data Pendapatan Perkapita Masyarakat di Sulawesi Selatan tahun 2000-2022 (Rp)	43
Lampiran 6. Uji Root Test	44
Lampiran 7. Bukti Submit Jurnal	46

I. PENDAHULUAN

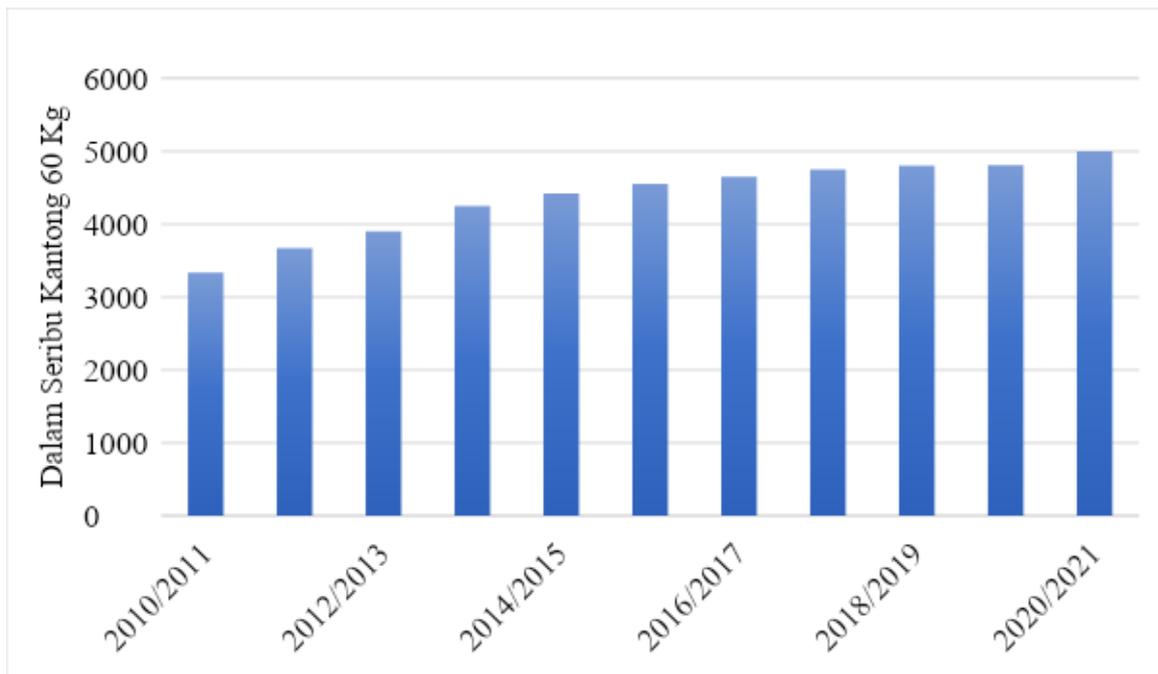
1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan menjadi salah satu subsektor unggulan yang memiliki beberapa komoditas yang masih perlu perhatian lebih untuk dapat dikembangkan baik dalam hal budidaya, pengolahan, maupun dalam hal pemasarannya. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan yang termasuk dalam subsektor perkebunan, memiliki sejarah panjang serta kopi juga memiliki peranan yang penting. Adapun peran penting tersebut antara lain adalah sebagai sumber perolehan devisa negara, dimana pada tahun 2020 kopi menghasilkan devisa negara sebesar USD 821,93 juta dengan jumlah volume ekspor sebesar 379,35 juta ton (Kementerian Pertanian, 2021). Selanjutnya sebagai penyedia lapangan kerja, perindustrian kopi memiliki peran besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan memberdayakan 1,86 juta kepala keluarga petani dan juga 50 ribu tenaga kerja umum (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Serta, sebagai sumber pendapatan bagi para petani kopi maupun bagi para pelaku ekonomi lain yang terlibat dalam pengolahan dan juga mata rantai pemasaran kopi.

Selama periode 2016-2022, diketahui rata-rata luas areal kopi di Indonesia adalah 1.253.177 ha, dimana selama kurun waktu tersebut luas areal kopi mengalami fluktuasi dengan angka terendah yang terjadi pada tahun 2017 seluas 1.238.598 ha dan angka tertinggi terjadi pada tahun 2021 seluas 1.279.570 ha. Adapun rata-rata jumlah produksi kopi di Indonesia selama periode ini adalah sebanyak 747.675,4 ton, dengan jumlah produksi kopi terendah terjadi pada tahun 2016 dengan angka produksi mencapai 663.871 ton dan jumlah produksi kopi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka mencapai 794.762 ton. Adapun 10 besar provinsi yang menjadi sentra kopi pada tahun 2021 secara berurutan yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, NTT, dan Jawa Barat (Ditjenbun, 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara produsen kopi, Ekspor kopi menjadi sasaran utama untuk memasarkan produk kopi yang dihasilkan. Secara komersial, terdapat dua jenis kopi yang dihasilkan di Indonesia yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Dari total produksi yang dihasilkan, sekitar 67% kopi di distribusikan ke luar negeri melalui ekspor sedangkan sisanya sekitar 33% di distribusikan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Adapun negara tujuan ekspor adalah USA, negara Eropa dan Jepang. Hal ini dikarenakan rendahnya permintaan pasar dalam negeri terhadap komoditas kopi, angka permintaan komoditas kopi di Indonesia diperkirakan hanya mencapai 180 ribu ton/tahun. Kuantitas serta pertumbuhan jumlah konsumsi kopi per kapita dalam negeri dapat terbilang masih lamban. Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh LPEM UI, menemukan bahwa tingkat konsumsi kopi dalam negeri pada tahun 1989 sebesar 0,5 kg/kapita/tahun. Kemudian pada tahun 2010 konsumsi kopi domestik naik menjadi 0,8 kg/kapita/tahun, selanjutnya pada tahun 2013 konsumsi kopi dalam negeri diperkirakan hanya mencapai 1,0 kg/kapita/tahun (AEKI,2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Coffee Organization* (ICO), diketahui bahwa jumlah konsumsi kopi di Indonesia sebagai berikut :



Gambar 1. Jumlah Konsumsi Kopi Di Indonesia

Jumlah konsumsi kopi di Indonesia masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi kopi negara produsen lainnya, seperti Brazil dengan jumlah konsumsi kopi pada tahun 2017/2018 sebesar 21,997 kantong, tahun 2018/2019 sebesar 22.200 kantong, dan pada tahun 2020/2021 sebesar 22.400 kantong. Namun jumlah konsumsi kopi di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Mexico, Colombia, Venezuela, India, Thailand, dan Guetemala yaitu kurang dari 2.000 kantong per tahun nya (ICO, 2021).

Mengingat jumlah serta pertumbuhan konsumsi kopi domestik yang dapat terbilang masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat produksi kopi yang fluktuatif namun cenderung meningkat, oleh sebab itu disamping upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah ekspor pada pasar Internasional, berbagai kebijakan yang dapat mendorong peningkatan jumlah permintaan kopi di pasar domestik juga sangat diperlukan.

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas kopi. Hal ini didukung dengan potensi yang dimiliki seperti areal penanaman yang cukup luas dan juga keadaan agroklimatologi yang mendukung (Alam, 2007). Menurut LOCALISE SDGs Indonesia, adapun potensi dalam pengembangan perkebunan kopi berada di Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang. Dimana, peluang bisnis/ Investasi yang dapat dilakukan yakni sebagai daerah agrowisata kopi, dan juga industri pengolahan kopi. Diperkirakan luas lahan perkebunan kopi yang terletak di Tana Toraja seluas 12.824 Ha dengan nilai investasi yakni sebesar Rp. 3.08 Miliar, juga Toraja Utara Sebesar Rp. 2.85 Miliar. Sedangkan perkebunan kopi yang terletak di Enrekang dapat dijadikan sebagai Agrowisata Perkebunan Kopi dengan luas areal sebesar 12.898 Ha, dengan memiliki nilai investasi sebesar Rp. 185 Juta/ Ha.

Provinsi Sulawesi Selatan diketahui selama periode 2018-2023, rata-rata luas areal perkebunan kopi adalah 77.468 ha dengan rata-rata produksi sebesar 33.226 ton (Ditjenbun, 2018, 2022). Dari segi konsumsi, selama periode tahun 2013-2018 konsumsi kopi mengalami

sedikit fluktuatif dengan konsumsi kopi terendah terjadi pada tahun 2014 mencapai 11.358 ton dan jumlah konsumsi kopi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 14.964 ton (Said, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu yang menjadi topik masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana tingkat elastisitas permintaan pada setiap variabel yang terjadi pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan ?

1.3 Research Gap (*Novelty*)

Penelitian yang dilakukan oleh Said (2020), membahas mengenai “Elastisitas Permintaan Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana determinan permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan serta untuk mengetahui elastisitas permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, serta analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pada penelitian diolah dengan Analisis Linear Berganda yang menggunakan persamaan regresi model *cobb-douglas*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dalam tabel menunjukkan hasil sebesar 0.839845 yang artinya 83,9 persen faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan dapat dijelaskan oleh faktor harga kopi, harga teh dan variabel waktu, sedangkan untuk 16,1 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model atau dapat dikatakan di luar penelitian yang dilakukan. Harga kopi memiliki nilai signifikan sebesar 0.003971, untuk harga teh memiliki nilai signifikan sebesar 0.002603, serta pada variabel waktu memiliki nilai signifikan sebesar 0.000003. Nilai elastisitas yang diperoleh dari variabel harga kopi, harga teh dan variabel waktu bersifat inelastis (<1) terhadap permintaan komoditas kopi di Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga produk tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta, karena jika barang tersebut merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi sehari-hari maka permintaan tersebut akan bersifat inelastis.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, *et.al* (2017) membahas tentang “Analisis Permintaan Kopi Arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Merah”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor harga kopi arabika *roasting* (*Specialty, premium, longberry*), harga *greenbean* arabika (*Specialty, premium, longberry*), harga kopi robusta dan promosi terhadap permintaan kopi arabika *roasting* (sangrai). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil estimasi identifikasi pada masalah 1 diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.960 yang artinya variasi yang terjadi pada variabel permintaan kopi arabika *roasting*, secara simultan dijelaskan oleh variabel harga kopi arabika *roasting specialty*, harga *greenbean* arabika *specialty*, harga kopi robusta, dan promosi, serta secara parsial hanya dipengaruhi oleh variabel harga *greenbean* arabika *specialty*. Hasil estimasi yang dilakukan pada identifikasi masalah 2 diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.871, secara simultan dijelaskan oleh variabel harga kopi arabika *roasting premium*, harga *greenbean*

arabika premium, harga kopi robusta, dan promosi, sebesar 87,1 % dan secara parsial hanya dipengaruhi oleh variabel harga greenbean arabika premium. dan hasil estimasi pada identifikasi masalah 3 diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,954 secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel harga kopi arabika roasting longberry, harga greenbean arabika longberry, harga kopi robusta, dan promosi, dan secara parsial hanya dipengaruhi oleh variabel harga greenbean arabika longberry. Dari 3 hipotesis yang dipaparkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi arabika roasting adalah yaitu harga greenbean arabika specialty, harga greenbean arabika premium dan harga greenbean arabika longberry.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Radiah (2021) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Provinsi Sumatera Utara”. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh yang terjadi pada harga kopi robusta, harga kopi arabika, harga teh, harga gula dan pendapatan perkapita masyarakat terhadap permintaan komoditi kopi robusta di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* yang dibantu oleh *Software Eviews 4.1* sebagai alat analisis dalam menjawab dari tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.966, artinya variasi yang terjadi pada variabel permintaan komoditi kopi robusta di Sumatera Utara, dapat dijelaskan oleh variabel harga kopi robusta, harga kopi arabika, harga teh, harga gula, dan pendapatan perkapita sebesar 96.6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 4.0%. Harga kopi robusta, harga teh, harga gula dan pendapatan perkapita menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi permintaan komoditi kopi robusta di Sumatera Utara, sedangkan variabel harga kopi arabika tidak signifikan dalam mempengaruhi permintaan komoditi kopi robusta di Sumatera Utara.

Jannah R. (2018) melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Makassar”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Makassar serta menganalisis pengaruh harga beras, harga jagung, dan harga telur terhadap permintaan beras di Kota Makassar. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.925 yang memiliki arti bahwa 92.5% keragaman variabel terkait dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas dan sisanya sebanyak 7.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Berdasarkan uji simultan (Uji F) secara bersama-sama variabel harga beras, jumlah penduduk, harga jagung, dan harga telur berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kota Makassar. Adapun berdasarkan uji parsial (Uji t) variabel harga beras dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Makassar. Sedangkan untuk harga jagung dan juga harga telur berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan beras di Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatha (2017) membahas tentang “ Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ekonometrika dinamis melalui pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.260 yang artinya bahwa 25.98% variasi perubahan variabel permintaan ekspor kopi di Indonesia ke Amerika

Serikat dapat dijelaskan oleh variabel harga riil ekspor kopi Indonesia, realisasi PMA Indonesia, dan GDP per kapita Amerika Serikat. Sedangkan 74.02% lainnya dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar model yang diteliti. Variabel harga riil ekspor kopi Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Pernyataan ini didukung dengan nilai t-statistik untuk variabel harga riil ekspor kopi Indonesia sebesar 2.370 dengan probabilitas 0.025 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien sebesar 1.11. Variabel realisasi PMA di Indonesia memiliki pengaruh secara negatif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini didukung dengan nilai t-statistik yang telah diolah untuk variabel realisasi PMA di Indonseia sebesar 2.166 dengan probabilitas 0.040 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien -2.763. Serta untuk variabel *Gross Domestic Product (GDP)* Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini pula dibuktikan dengan nilai t-statistik untuk variabel GDP Amerika Serikat sebesar 3.170 dengan probabilitas 0.004 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$) dan nilai koefisien yang dimiliki sebesar 2.118.

Penulis memilih judul penelitian “Analisis Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan” sebagai adopsi dari penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah harga kopi, harga gula, harga teh, dan pendapatan perkapita masyarakat di Sulawesi Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian, sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, serta alat analisis data. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai analisisga permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis tingkat elastisitas permintaan pada setiap variabel yang terjadi pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan melalui praktik yang terjadi di lapangan. Serta, dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui determinan permintaan yang terjadi pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan serta mengetahui bagaimana tingkat elastisitas permintaan yang terjadi pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.

2. Bagi Pembaca

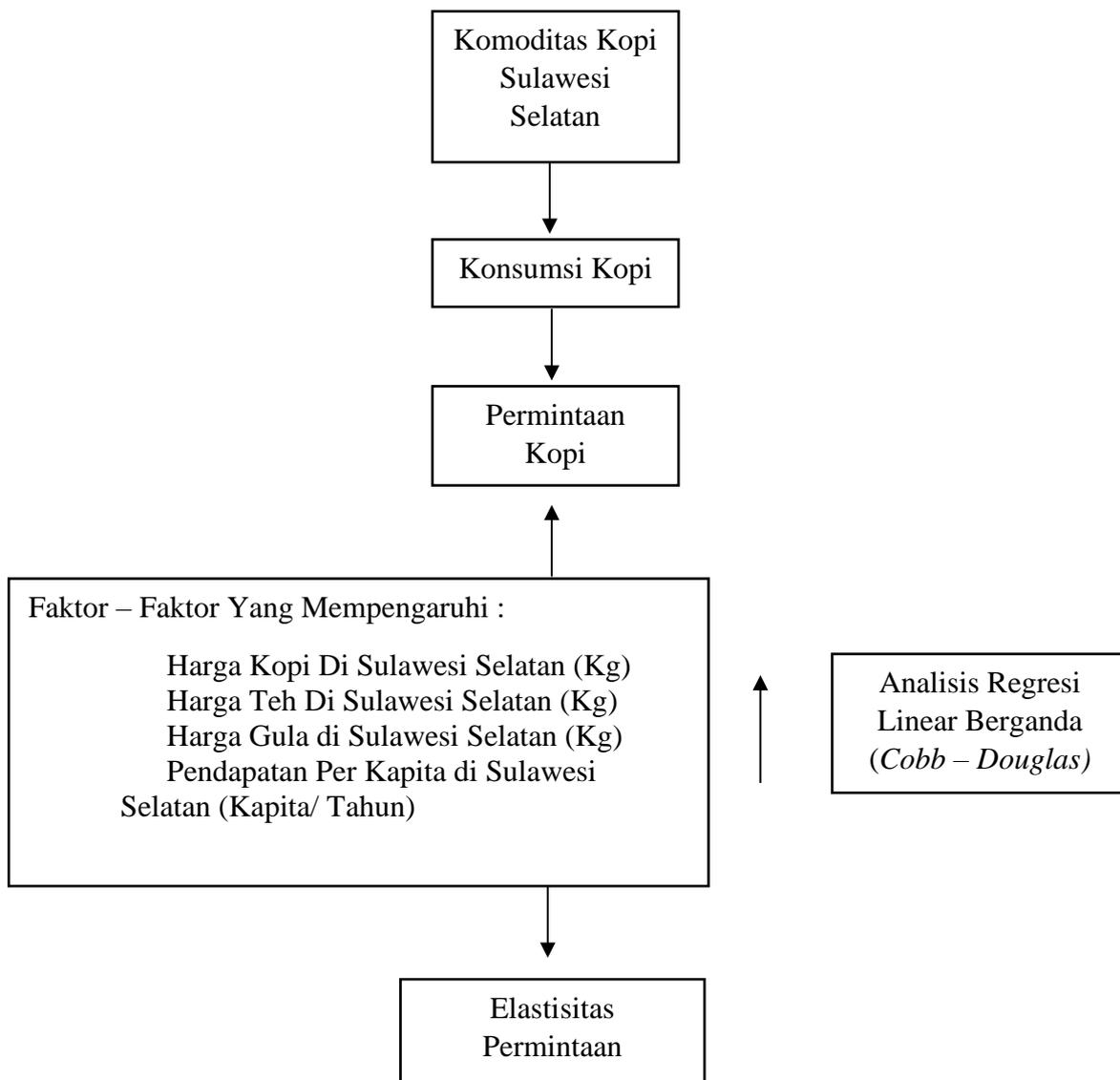
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian lanjutan dikemudian hari dan juga mampu memberikan tambahan pengetahuan serta memperluas pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian.

3. Bagi Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam pengembangan di bidang pertanian khususnya pada komoditas kopi di Sulawesi Selatan.

1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep (*Conceptual Framework*)

Kopi merupakan salah satu komoditas yang termasuk dalam subsektor perkebunan, yang juga merupakan komoditas unggulan. Disebut sebagai komoditas unggulan karena komoditas kopi memberikan peran penting, seperti menjadi sumber dalam perolehan devisa negara, dapat menyediakan lapangan pekerjaan, serta menjadi sumber pendapatan untuk para petani kopi. Di Sulawesi Selatan kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikonsumsi oleh penduduk setempat, hal ini juga disebabkan oleh Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang menjadi sentra penghasil kopi. Disamping itu tingkat permintaan kopi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga kopi sendiri, harga barang substitusi atau pengganti yang dalam hal ini harga teh, dan harga gula, serta pendapatan penduduk per kapita yang ada di Sulawesi Selatan. Dari pengujian faktor – faktor ini, maka kita akan mengetahui bagaimana tingkat elastisitas permintaan kopi di Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Elastisitas Permintaan Pada Komoditas Kopi di Sulawesi Selatan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kopi (*perpugenus coffea*)

Komoditas kopi merujuk pada biji kopi yang dibuat dari tumbuhan kopi yang memiliki nama *perpugenus coffea* yang berasal dari famili *rubiceae* yang pada umumnya berasal dari benua Afrika. Kopi merupakan salah satu produk pertanian utama yang ditanam di berbagai wilayah penghasil kopi di segala dunia. Biji kopi ini setelah itu diproses, disangrai, serta digiling sehingga menjadi bubuk kopi yang digunakan untuk membuat minuman kopi yang diketahui secara luas. Selaku komoditas, kopi diperdagangkan di pasar global. Para petani kopi menciptakan biji kopi melalui proses penanaman, perawatan, pemetikan buah kopi, pengolahan biji, serta pengemasan. Setelah itu biji kopi ini dapat diperjualbelikan serta diekspor ke berbagai macam negeri untuk dapat digunakan ataupun diproses lebih lanjut (Murray, D.L. 2016).

Kopi adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang telah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Komoditas kopi berasal dari Afrika, yakni daerah pegunungan di Etiopia. Namun, keberadaan kopi mulai dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman kopi ini dikembangkan diluar daerah asalnya yakni Yaman dibagian selata Arab. Sejarah perjalanan kopi selalu berkembang dan semakin banyak dikenal oleh masyarakat di dunia, yang pada akhirnya hingga saat ini kopi menjadi salah satu minuman populer yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Negara Indonesia sendiri telah mampu memproduksi kurang lebih 6 dari 400 ribu ton/tahunnya. Selain memiliki rasa serta aroma yang menarik juga khas, kopi dapat menurunkan risiko untuk terkena dari penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung.

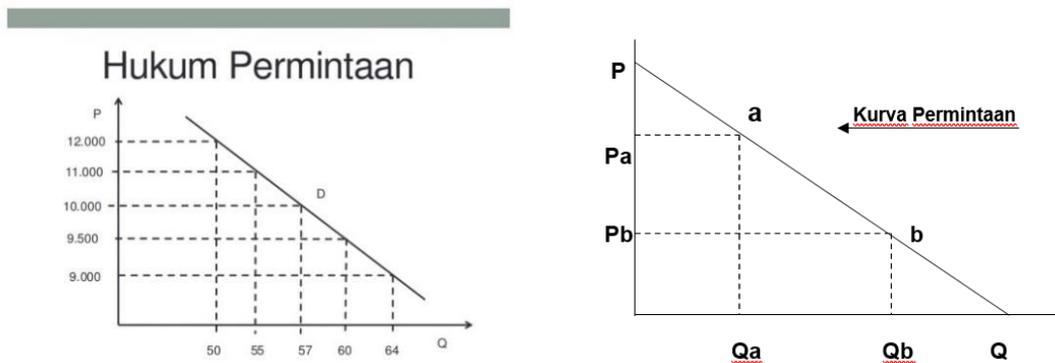
Komoditas kopi mempunyai nilai ekonomi yang signifikan. Industri kopi memberikan peran sebagai mata pencaharian untuk jutaan petani kopi di segala dunia serta menjadi komoditas yang berperan terhadap perekonomian di negara – negara penghasil kopi. Harga kopi ditetapkan oleh faktor- faktor semacam penawaran serta permintaan global, keadaan cuaca, penciptaan di negara- negara penghasil, serta faktor- faktor ekonomi yang lain. Tidak hanya nilai ekonomi, komoditas kopi pula mempunyai akibat sosial serta budaya yang besar. Kopi merupakan salah satu minuman yang sangat banyak dinikmati oleh masyarakat di seluruh dunia serta mempunyai kedudukan berarti dalam bidang sosial serta budaya di beberapa masyarakat. Keberlanjutan serta perdagangan adil dalam industri kopi terus menjadi jadi atensi untuk keberlangsungan penciptaan yang bertanggung jawab serta adil bagi para petani kopi (Ponte, S & Gibbon, P. 2011).

Menurut Pendergrast, M (2010), Kopi merupakan biji tumbuhan kopi yang dihasilkan dari tumbuhan kopi. Biji kopi ini setelah itu diproses, disangrai, serta digiling untuk menciptakan bubuk kopi yang dapat digunakan untuk membuat minuman kopi. Kopi memiliki bermacam-macam varietas serta tipe yang dihasilkan dari berbagai macam wilayah penghasil kopi di segala dunia. Terdapat berbagai macam tipe kopi yang dihasilkan di seluruh wilayah penghasil kopi di dunia. Sebagian tipe kopi yang populer antara lain Arabika, Robusta, Liberika, serta Excelsa. Setiap tipe – tipe kopi mempunyai ciri unik dalam perihal cita rasa, aroma, keasaman, serta ketahanan terhadap penyakit. Kopi merupakan salah satu komoditas yang turut serta dalam pemasaran global yakni melalui ekspor ke berbagai penjuru dunia. Negara- negara semacam Brasil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, serta Ethiopia merupakan produsen kopi terbanyak.

2.2 Teori Permintaan

Teori permintaan merupakan salah satu konsep dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan ikatan antara harga suatu benda ataupun jasa dengan jumlah yang diinginkan oleh konsumen pada tingkatan harga tertentu. Teori ini berupaya untuk menjelaskan tentang bagaimana faktor – faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkatan permintaan suatu produk. Teori permintaan berlandaskan pada anggapan bahwa terdapat ikatan terbalik antara harga suatu benda serta jumlah yang diinginkan oleh konsumen (Pendergrast, M. 2010).

Teori permintaan merupakan teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga suatu barang dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang tersebut. Oleh sebab itu, teori ini berasumsi bahwa ketika permintaan terhadap suatu barang naik, maka harga barang tersebut akan ikut naik. Namun, ketika permintaan mengalami penurunan, maka harga akan mengalami penurunan. Penurunan terhadap permintaan barang sendiri pada awalnya disebabkan oleh tingginya harga barang di pasar. Berikut merupakan hukum permintaan :



Gambar 3. Kurva Hukum Permintaan

Hukum permintaan menjelaskan bahwa, jika faktor – faktor lain berada pada titik konstan maka mengakibatkan harga barang menjadi besar yang kemudian berdampak pada berkurangnya jumlah barang yang diinginkan oleh konsumen, begitu juga sebaliknya. Jika harga barang tersebut rendah maka jumlah barang yang diinginkan konsumen akan meningkat. Hal inilah yang dimaksud dengan adanya ikatan terbalik antara harga dengan jumlah permintaan. Kurva permintaan merupakan representasi grafis dari ikatan yang terjadi antara harga suatu produk dengan jumlah yang diinginkan oleh konsumen terhadap berbagai macam tingkatan harga. Pada umumnya, kurva permintaan akan menampilkan semakin besarnya harga yang terdapat pada suatu produk maka akan semakin rendah jumlah produk yang diinginkan konsumen, begitupun sebaliknya (Pindyck, R.S & Rubinfeld, D. L. 2017).

Pada elastisitas permintaan akan mengukur tingkat sensitivitas permintaan terhadap pergantian harga. Permintaan dapat bersifat elastis (Responsif) jika pergantian harga mempengaruhi secara signifikan terhadap pergantian jumlah produk yang diinginkan oleh konsumen, ataupun dapat bersifat inelastis jika pergantian harga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergantian jumlah produk yang diinginkan oleh konsumen. Dalam prakteknya teori permintaan ini biasa digunakan untuk membuat estimasi permintaan, merancang strategi harga, serta mengambil keputusan pemasaran yang efisien (Mankiw, N.G & Taylor, M.P. 2017).

2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan sudah menjadi subjek riset yang dilakukan oleh para pakar ekonomi selama bertahun – tahun. Pergantian yang terjadi dalam faktor – faktor ini dapat menimbulkan perpindahan pada kurva permintaan ke kanan (Permintaan Meningkat) ataupun ke kiri (Permintaan Berkurang) (Parkin, M., & Bade, R. 2017). Permintaan konsumen terhadap suatu barang pada kenyataannya tidak hanya berhubungan erat dengan harga barang tersebut akan tetapi dapat berhubungan erat dengan faktor lainnya. Berikut merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pada suatu produk yang dijelaskan oleh Mansfield, E., Allen, J., Schenk, R., R., & Weigand, R. (2013) :

1. Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang yang bersangkutan merupakan aspek utama yang pengaruhi permintaan. Dalam hukum permintaan, terdapat ikatan terbalik antara harga serta jumlah yang dimohon, yang berarti bila harga naik, permintaan cenderung menyusut, serta kebalikannya.

2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen merupakan aspek penting dalam memastikan permintaan. Sebagian besar barang memiliki ikatan positif dengan pendapatan, maksudnya adalah jika pendapatan bertambah, maka permintaan akan cenderung bertambah. Tetapi, terdapat pula barang inferior yang mempunyai ikatan negatif dengan pendapatan, di mana permintaan cenderung menyusut ketika pendapatan konsumen bertambah. Perubahan pendapatan yang dialami konsumen dapat merubah permintaan terhadap berbagai jenis barang. Berbagai barang ini dapat dibedakan menjadi 4 golongan yakni barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah (Rahmatullah & dkk, 2021) .

a. Barang Inferior (*Inferior Goods*)

Barang inferior merupakan barang yang jumlah permintaannya akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan pendapatan konsumen. Barang inferior ini adalah barang yang banyak diminta oleh masyarakat dengan pendapatan rendah. Para konsumen yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan kemudian menggantikan barang inferior dengan barang yang lebih baik mutunya. Adapun salah satu contoh dari barang inferior adalah ubi kayu. Pada masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, mereka akan mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti dari beras ataupun menjadikannya makanan ringan. Ketika pendapatan mereka meningkat, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk membeli barang makanan yang lain dan akan mengurangi konsumsinya terhadap ubi kayu.

b. Barang Esensial

Barang esensial merupakan barang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya barang esensial ini terdiri dari barang kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan (beras, kopi, gula dan lain sebagainya) juga pakaian yang utama. Barang esensial seperti ini tidak akan mengubah tingkat permintaan walaupun terjadi perubahan terhadap pendapatan.

c. Barang Normal

Suatu barang dapat dikatakan sebagai barang normal adalah ketika barang tersebut mengalami peningkatan dalam permintaan yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan konsumen. Adapun contoh dari barang normal adalah pakaian, sepatu, berbagai macam jenis peralatan rumah tangga dan juga berbagai jenis makanan. Terdapat dua faktor yang dapat

menyebabkan barang seperti diatas mengalami kenaikan permintaan ketika konsumen mengalami kenaikan pendapatan yaitu :

- Bertambahnya pendapatan yang dialami konsumen meningkatkan kemampuan konsumen untuk membeli lebih banyak barang dari yang sebelumnya.
- Konsumen dapat menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik dari segi mutunya kepada barang yang lebih baik lagi.

d. Barang Mewah (*Superior Goods*)

Barang mewah ini merupakan barang yang dapat dikonsumsi apabila pendapatan konsumen sudah relatif tinggi, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan barang tersebut diperlukan jumlah biaya yang tinggi pula. Emas, permata, mobil produk terbaru dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh dari barang mewah. Umumnya barang mewah ini akan dibeli ketika konsumen telah mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya.

3. Harga Barang Terkait

Harga barang terkait, semacam barang pengganti (substitusi) serta barang penggenap (komplementer), pula pengaruhi permintaan. Bila harga barang pengganti naik, permintaan barang yang awal cenderung bertambah. Kebalikannya, bila harga barang penggenap naik, permintaan barang yang awal cenderung menyusut. Adapun harga barang terkait dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu (Rahmatullah & dkk, 2021):

a. Barang Pengganti (Barang Substitusi)

Suatu barang dapat dikatakan sebagai barang substitusi kepada barang lain apabila barang substitusi ini dapat menggantikan fungsi dari barang yang digantikan tersebut. Adapun salah satu contoh dari barang substitusi adalah kopi dengan teh. Harga barang substitusi ini dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Apabila harga barang substitusi murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan permintaan. Dengan demikian ketika harga kopi mengalami penurunan maka akan sangat memungkinkan permintaan terhadap teh akan berkurang. Begitupun sebaliknya, ketika harga kopi mengalami kenaikan maka permintaan terhadap teh akan mengalami peningkatan.

b. Barang Penggenap (Barang Komplementer)

Apabila suatu barang digunakan secara bersamaan dengan barang lainnya maka barang tersebut dapat dinamakan dengan barang pelengkap atau juga barang penggenap. Kebutuhan akan barang komplementer akan saling berkaitan dan dalam penggunaannya akan mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan barang di pasar. Biasanya, barang komplementer memiliki nilai yang lebih kecil atau tidak sama dengan barang utama yang akan kita gunakan. Namun, ketika kita kombinasikan dengan barang lain, akan menambah nilai keseluruhan dari penawaran. Contohnya adalah kopi dengan gula ataupun teh dengan gula. Kenaikan ataupun penurunan permintaan barang komplementer sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Ketika permintaan terhadap teh atau kopi berkurang maka permintaan terhadap gula juga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

c. Barang Netral

Permintaan terhadap beras dan permintaan terhadap buku tulis tidak memiliki hubungan sama sekali. Artinya perubahan permintaan dari salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang lainnya.

4. Selera dan Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen terhadap barang ataupun jasa tertentu pula mempengaruhi terhadap permintaan. Pergantian tren, preferensi fashion, selera konsumen, serta aspek psikologis yang lain bisa mempengaruhi permintaan sesuatu produk. Selera dan preferensi memiliki arti yang sama dalam menentukan permintaan. Para ahli ekonomi tidak banyak membahas mengenai peranan selera pada perubahan permintaan. Hal ini dikarenakan para ekonomi tidak mampu mendefinisikan juga memberi tolak ukur terhadap selera serta tidak menjelaskan faktor apa saja yang menentukan selera. Singkatnya, dengan adanya kesulitan dalam pengukuran dan juga teori mengenai perubahan selera maka faktor ini dianggap konstan, walaupun sebenarnya tidak khusus jika ada pengenalan produk baru di pasar.

5. Aspek Demografi

Aspek demografi, semacam jumlah penduduk, distribusi umur, tingkatan urbanisasi, serta komposisi keluarga, pula bisa mempengaruhi permintaan. Misalnya, pergantian dalam jumlah populasi ataupun struktur umur bisa berakibat signifikan terhadap permintaan dalam industri perumahan, pembelajaran, serta perawatan kesehatan. Pertambahan penduduk diiringi dengan perkembangan dalam kesempatan bekerja sehingga akan lebih banyak lagi orang yang menerima pendapatan. Dimana hal ini akan berdampak pada bertambahnya daya beli bagi masyarakat dan juga anggota masyarakat dapat menambah jumlah permintaannya terhadap barang maupun jasa.

6. Aspek Ekonomi Makro

Faktor- faktor ekonomi makro, semacam suku bunga, inflasi, tingkatan pengangguran, serta perkembangan ekonomi, pula bisa mempengaruhi permintaan secara totalitas. Misalnya, suku bunga rendah bisa mendesak mengkonsumsi serta permintaan pinjaman, sebaliknya tingkatan pengangguran yang besar bisa kurangi permintaan konsumen. Ketika pemerintah mengubah pungutan pajak yang lebih besar bagi orang kaya dan hasilnya kemudian dibagi kepada golongan miskin maka hal ini akan berakibat pada permintaan terhadap barang yang digunakan orang kaya akan berkurang dan permintaan terhadap barang yang digunakan orang yang pendapatannya bertambah akan menjadi naik.

7. Aspek Psikologis serta Sosial

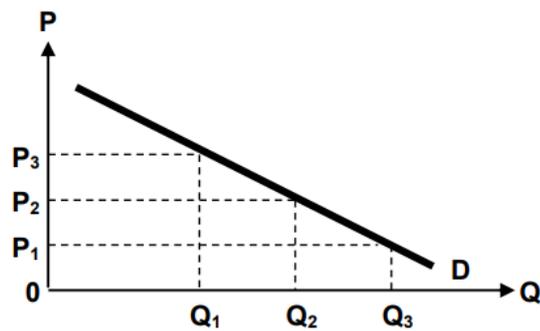
Faktor- faktor psikologis, semacam anggapan konsumen terhadap mutu, merk, serta citra produk, dan aspek sosial, semacam pengaruh kelompok serta tren budaya, pula bisa mempengaruhi permintaan. Ekspektasi tentang masa depan mengenai harga barang akan naik dan kegiatan ekonomi yang akan mengalami resesi, akan mendorong konsumen untuk lebih hemat dalam mengelola pengeluarannya dan akan mengurangi permintaan.

2.4 Perubahan Jumlah yang Diminta dan Perubahan Permintaan

Perubahan yang terjadi pada kurva permintaan dapat dibedakan menjadi 2, yakni pergeseran kurva ke arah kiri atau kanan dan pergerakan sepanjang kurva permintaan. Hal ini dapat terjadi pada umumnya diakibatkan oleh 2 hal pula, yaitu adanya perubahan pada harga maupun perubahan yang terjadi selain dari faktor harga.

a) Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan (*Movement along the demand curve*)

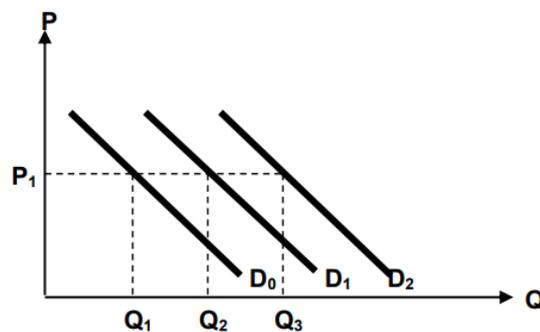
Perubahan kuantitas yang diminta, dari Q1 ke Q2 atau Q3 dan sebaliknya disepanjang kurva permintaan yang sama. Dalam hal ini berarti, setiap perubahan jumlah barang yang diminta dipengaruhi oleh perubahan harga barang tersebut (*Ceteris paribus*).



Gambar 4. Kurva Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan

b) Pergeseran Kurva Permintaan (*Shift of demand curve*)

Pada pergeseran kurva permintaan, perubahan kuantitas yang diminta tidak lagi hanya dipengaruhi oleh harga barang tersebut, melainkan asumsi *ceteris paribus* sudah tidak berlaku lagi. Pergeseran kurva ke arah kiri (D_0) terjadi ketika pendapatan masyarakat menurun yang berakibat pada penurunan daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa. Sebaliknya, pergeseran kurva ke arah kanan (D_2) terjadi ketika pendapatan masyarakat meningkat yang berakibat pada peningkatan kuantitas barang yang diminta.



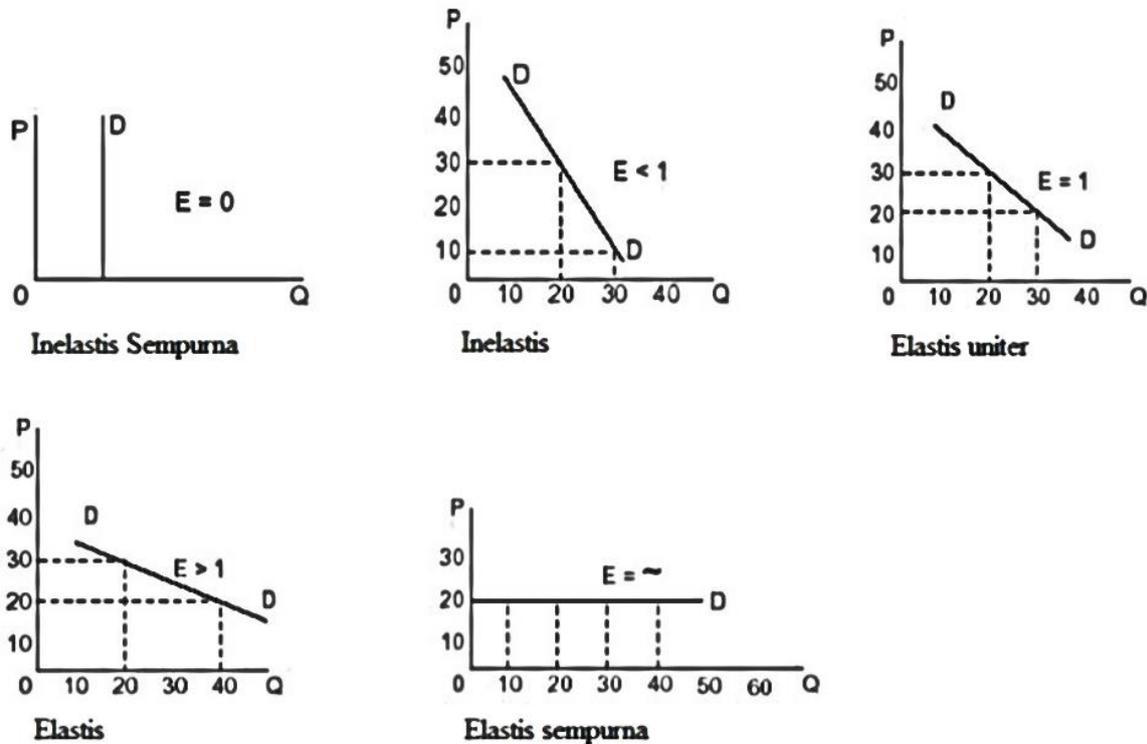
Gambar 5. Kurva Pergeseran Kurva Permintaan

2.5 Elastisitas Permintaan

Menurut seorang ekonom Alfred Marshall, elastisitas harga permintaan (*Price Elasticity of Demand*) dapat dipengaruhi oleh tingkatan substitusi antar benda tersebut serta barang lain, dan oleh proporsi pemasukan yang dihabiskan untuk membeli benda tersebut (Nicholson, W., & Snyder, C. 2014). Elastisitas harga permintaan dapat berganti bersamaan dengan pergantian tingkatan pemasukan serta tingkatan pengeluaran agregat dalam perekonomian. William Stanley Jevons seorang ekonom Inggris juga mengemukakan bahwa elastisitas harga permintaan tidak hanya bergantung pada harga serta jumlah yang diinginkan oleh konsumen, namun juga pada utilitas marginal serta tingkatan kepuasan yang dihasilkan dari mengonsumsi atau menggunakan produk tersebut.

Secara universal, teori elastisitas harga permintaan ini menolong para ekonom dalam menguasai sensitivitas konsumen terhadap pergantian harga, memprediksi pergantian pemasukan serta keuntungan industri yang diakibatkan oleh pergantian harga, dan juga merancang kebijakan harga yang efisien untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

Sederhananya, elastisitas harga permintaan ini menggambarkan seberapa sensitif nya konsumen terhadap pergantian harga yang ada. Elastisitas harga permintaan ini dihitung dengan menyamakan persentase pergantian dalam jumlah produk yang diinginkan oleh konsumen dengan persentase pergantian harga. Berikut merupakan tipe – tipe elastisitas harga permintaan (Kreps, D. M. 2013):



Gambar 6. Tipe –Tipe Elastisitas Harga Permintaan

1) Permintaan Elastis ($E > 1$)

Hal ini akan terjadi apabila elastisitas harga permintaan lebih besar dari 1, maka permintaan dikatakan elastis. Ini artinya perubahan harga produk diiringi dengan jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Contoh biasanya dapat ditemukan pada barang yang memiliki tingkat substitusi yang banyak seperti pada barang elektronik (TV dan Telepon Seluler).

2) Permintaan Inelastis ($E < 1$)

Hal ini akan terjadi apabila elastisitas harga permintaan lebih kecil dari 1, maka permintaan dikatakan inelastis. Hal ini berarti, perubahan harga hanya diiringi oleh perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relatif kecil. Yang berarti pula perubahan harga kurang memberikan pengaruh besar pada perubahan permintaan. Contoh biasanya ditemukan pada barang yang tidak memiliki banyak substitusi seperti garam.

3) Permintaan Elastis Uniter ($E = 1$)

Hal ini akan terjadi apabila elastisitas harga permintaan sama dengan 1, persentase perubahan jumlah produk yang diinginkan sama dengan persentase perubahan harganya, maka permintaan dikatakan elastis uniter. Artinya, perubahan harga produk diikuti oleh perubahan jumlah permintaan produk yang sama. Contoh nya terdapat pada barang elektronik seperti VCD *Player* dan DVD *Player*.

4) Permintaan Elastis Sempurna ($E = \infty$)

Hal ini akan terjadi apabila perubahan permintaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga. Dimana kurva permintaan ini akan sejajar dengan sumbu Q atau X. $E=0$, yang memberikan arti bahwa perubahan harga tidak diakibatkan oleh naik turunnya jumlah permintaan. Contoh nya harga garam dan harga bensin.

5) Permintaan Inelastis Sempurna ($E = 0$)

Hal ini akan terjadi apabila perubahan harga yang terjadi tidak memberikan pengaruh kepada jumlah permintaan. Yang juga berarti bahwa perubahan harga sama sekali tidak dapat mempengaruhi jumlah permintaan produk tersebut. Contoh pada permintaan ini akan ditemukan pada produk obat-obatan. Dimana kurva permintaan ini akan sejajar dengan sumbu Y atau P.